

GAMBARAN KECUKUPAN PENDAPATAN DARI KAPITASI PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI KLINIK PRATAMA FIRDAUS YOGYAKARTA

Angga Nugraha¹, Iwan Dewanto¹

¹Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta; email: pspdg_fkik@umy.ac.id

Abstrak: Pelayanan kesehatan gigi dalam sistem JKN berada pada strata pelayanan primer dan sekunder. Pelayanan primer dilaksanakan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama. Sistem pembiayaan yang digunakan untuk fasilitas kesehatan tingkat pertama di era JKN adalah kapitasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan dari kapitasi pada klinik pratama tidak cukup untuk membiayai pelayanan kesehatan peserta JKN. Ketidacukupan ini akan menimbulkan resiko kerugian bagi pihak pemberi layanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kecukupan pendapatan dari kapitasi pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Klinik Pratama Firdaus berdasarkan utilization review. Penelitian ini merupakan penelitian *Observational Descriptive*, dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang diperoleh dari aplikasi sistem informasi klinik. Sampel penelitian adalah Klinik Pratama Firdaus Yogyakarta yang dipilih menggunakan tehnik non probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan tertinggi diperoleh dari dana kapitasi, pengeluaran paling banyak digunakan untuk pembayaran gaji dokter gigi. Hasil dari perhitungan kecukupan berdasarkan data riil, asumsi unit cost dan nilai actual cost menunjukkan bahwa pendapatan dari kapitasi tidak cukup untuk membiayai pelayanan kesehatan gigi dan mulut pasien JKN, sedangkan hasil dari perhitungan asumsi variable cost menunjukkan bahwa margin sisa dari pendapatan kapitasi cukup digunakan untuk membiayai jasa medis dokter gigi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh klinik dari kapitasi belum sepenuhnya cukup untuk membiayai kebutuhan biaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: kapitasi, klinik pratama, pendapatan, utilization review.

Abstract: Adequacy of income from capitation of dental health services in Pratama Firdaus Clinic Yogyakarta. Dental health services in the National Health Insurance (NHI) system are placed in the primary and secondary service level. Primary services are carried out by primary health care provider. The financing system used for primary health care provider in the NHI system is capitation. Some previous studies showed that income from capitation at the pratama clinic was not enough to finance NHI participants' health services. This inadequacy will increase the risk of loss for providers. The objective of this research is to find out the adequacy of income from capitation of dental and oral health services at Pratama Firdaus Clinic based on the utilization review. This research was an observational descriptive study, with a cross sectional research design. This research used quantitative data obtained from information system applications. The sample of this research was Pratama Firdaus Yogyakarta Clinic which was selected using non probability sampling techniques. The result of this research show that the highest income is obtained from capitation funds, the most spending is used to pay for dentist salaries. The results of the calculation of adequacy based on real data, unit cost assumptions and actual cost values indicate that income from capitation is not enough to finance dental and oral health services in NHI system, while the results of calculation of variable cost assumptions indicate that the remaining margin of capitation income is sufficient to finance dental and oral health services. The conclusion is the income obtained by the clinic from capitation is not yet sufficient to finance the costs of dental and oral health services.

Keywords: capitation, clinic pratama, income, utilization review.

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional adalah sebuah program jaminan sosial yang menjamin biaya

pemeliharaan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan yang diselenggarakan dalam skala nasional secara bergotong-royong wajib oleh seluruh

penduduk Indonesia¹. Pelayanan kedokteran gigi dalam sistem JKN oleh PDGI sebagai organisasi profesi bidang kedokteran gigi ditetapkan berada dalam strata pelayanan primer dan sekunder. Pelayanan primer dalam sistem JKN menggunakan sistem pembiayaan kapitasi².

Kapitasi adalah sistem pembiayaan dimana penyedia menerima pembayaran tetap per peserta yang terdaftar. Sebagai imbalan atas pembayaran tetap ini, pasien berhak atas layanan paket tunjangan yang telah ditentukan sebelumnya³. Berdasarkan hasil kesepakatan PDGI, Kementerian Kesehatan, dan Kolegium Dokter Gigi, pelayanan kesehatan gigi primer antara lain: Konsultasi, Pencabutan gigi sulung, Pencabutan gigi permanen, Tumpatan dengan Resin Komposit, Tumpatan dengan Semen Ionomer Kaca, *Pulp capping*, Kegawatdaruratan Oro-dental, *Scaling* (satu kali per tahun), Premedikasi, dan Proteksi gigi.

Sistem kapitasi memiliki kekurangan yakni *provider* beresiko bangkrut, *provider* mungkin berusaha meminimalkan resiko dengan "*cream skimming*" atau mendaftarkan pasien beresiko rendah⁴. *Provider* dalam sistem kapitasi secara finansial bertanggung jawab atas semua perawatan yang diterima pasien⁵. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 69 Tahun 2013 besaran

kapitasi untuk dokter gigi adalah sebesar Rp. 2.000,-/orang/bulan.

Konsep *financial risk shifting (risk profit sharing)* memiliki pengertian bentuk sistem *managed care* berupa HMO (*Health Maintenance Organizations*) termasuk contohnya JKN, secara penuh mengalihkan seluruh resiko keuangan dari penyelenggara jaminan kepada *provider*⁶. Pengalihan ini berarti bahwa *provider* dapat memperoleh penghematan biaya hanya dengan mengendalikan baik pengeluaran maupun utilisasi. Pengeluaran *provider* yang menyediakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan sumber pendapatan dari dana kapitasi antara lain untuk belanja bahan medis, investasi peralatan pokok dokter gigi, dan jasa pelayanan, sedangkan dalam hal utilisasi keuntungan *provider* akan menurun dengan peningkatan pemanfaatan (utilisasi) dan meningkat dengan menurunnya pemanfaatan (utilisasi).

Klinik Pratama 24 jam Firdaus UMY adalah sebuah klinik pratama swasta milik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean No. 56 Yogyakarta. Pelayanan kesehatan pada Klinik Pratama Firdaus dapat digunakan bagi pemegang kartu BPJS, Dana Sehat

Muhammadiyah (DSM) dan pasien umum atau mandiri yang membayarkan pengobatannya sendiri. Berdasarkan perhitungan pendapatan dan pengeluaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut persepsi PDGI, apabila *provider* memiliki peserta dibawah 10.000 peserta maka *provider* tersebut akan menghadapi resiko kerugian, sedangkan jumlah peserta BPJS Klinik Pratama Firdaus pada 2017 berjumlah 8517 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan yang diperoleh klinik cukup untuk membiayai pengelolaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Observational Descriptive*, dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel dipilih menggunakan tehnik *non probability sampling* berdasarkan *professional judgment*, yaitu Klinik Pratama Firdaus. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang berupa rekam medis, data jumlah peserta BPJS, dan data laporan pengeluaran klinik. Data yang akan diolah dari instrument penelitian adalah (1) waktu/tanggal kunjungan pasien, (2) identitas pasien, (3) jenis penyakit, (4) jenis tindakan. Penilaian

instrument ini menggunakan koding tindakan yang dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.02.02/MENKES/62/2015 tentang Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Gigi. Data jumlah peserta BPJS akan digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh dari sistem kapitasi. Data laporan pengeluaran digunakan untuk menghitung total pengeluaran tiap bulan untuk belanja bahan medis, investasi alat, serta jasa pelayanan dokter.

Tahapan penelitian antara lain membuat perizinan dengan pihak klinik terkait pengambilan data rekam medis, data jumlah peserta BPJS dan data pengeluaran klinik tiap bulan, sehingga diberikan izin terkait data apa saja yang boleh dikeluarkan dan tidak boleh dikeluarkan. Mengumpulkan data rekam medis pasien JKN pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada periode 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017. Memasukkan data rekam medis yang telah didapat ke dalam tabel koding yang telah dibuat sebelumnya, kemudian dianalisis untuk mendapatkan *utilization review*. Menghitung total pendapatan dan pengeluaran klinik tiap bulan dan dilakukan analisa mengenai kecukupan pendapatan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara

menghitung *real cost* yang diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi rata-rata.

HASIL PENELITIAN

Pendapatan klinik pratama firdaus berasal dari dua sumber pendapatan yakni pendapatan dari kapitasi dan pendapatan dari pasien gigi

umum atau non JKN. Pendapatan dari kapitasi merupakan hasil dari jumlah peserta tiap bulan dikalikan besaran kapitasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel 1. Pendapatan dari pelayanan gigi umum merupakan total tarif dari tiap jenis perawatan yang diberikan, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Pendapatan dari kapitasi JKN di Klinik Pratama Firdaus pada Bulan Januari 2017 – Desember 2017.

No	Bulan	Jumlah Peserta	Besaran Kapitasi	Pendapatan JKN
1	Januari	6362	Rp 2.000,00	Rp 12,724,000.00
2	Februari	6600	Rp 2.000,00	Rp 13,200,000.00
3	Maret	6786	Rp 2.000,00	Rp 13,720,000.00
4	April	7061	Rp 2.000,00	Rp 14,122,000.00
5	Mei	7276	Rp 2.000,00	Rp 14,552,000.00
6	Juni	7495	Rp 2.000,00	Rp 14,990,000.00
7	Juli	7646	Rp 2.000,00	Rp 15,292,000.00
8	Agustus	7880	Rp 2.000,00	Rp 15,760,000.00
9	September	8001	Rp 2.000,00	Rp 16,002,000.00
10	Oktober	8284	Rp 2.000,00	Rp 16,568,000.00
11	November	8348	Rp 2.000,00	Rp 16,696,000.00
12	Desember	8517	Rp 2.000,00	Rp 17,034,000.00
Total				Rp 180,660,000.00
Rata-rata				Rp 15,055,000.00

Tabel 2. Pendapatan dari pasien umum di Klinik Pratama Firdaus pada Bulan Januari 2017 – Desember 2017.

No	Bulan	Pendapatan Gigi Umum
1	Januari	Rp 5,140,000.00
2	Februari	Rp 1,820,000.00
3	Maret	Rp 5,055,000.00
4	April	Rp 3,315,000.00
5	Mei	Rp 3,135,000.00
6	Juni	Rp 4,040,000.00
7	Juli	Rp 9,280,000.00
8	Agustus	Rp 2,045,000.00
9	September	Rp 2,375,000.00
10	Oktober	Rp 5,645,000.00
11	November	Rp 5,300,000.00
12	Desember	Rp 3,535,000.00
Total		Rp 50,685,000.00
Rata-rata/bulan		Rp 4,223,750.00

Tabel 3. Total pendapatan dari JKN dan pasien umum klinik pratama firdaus pada bulan Januari 2017 – Desember 2017.

No	Bulan	Pendapatan JKN	Pendapatan Umum	Total Pendapatan
1	Januari	Rp 12,724,000.00	Rp 5,140,000.00	Rp 17,864,000.00
2	Februari	Rp 13,200,000.00	Rp 1,820,000.00	Rp 15,020,000.00
3	Maret	Rp 13,720,000.00	Rp 5,055,000.00	Rp 18,775,000.00
4	April	Rp 14,122,000.00	Rp 3,315,000.00	Rp 17,437,000.00
5	Mei	Rp 14,552,000.00	Rp 3,135,000.00	Rp 17,687,000.00
6	Juni	Rp 14,990,000.00	Rp 4,040,000.00	Rp 19,030,000.00
7	Juli	Rp 15,292,000.00	Rp 9,280,000.00	Rp 24,572,000.00
8	Agustus	Rp 15,760,000.00	Rp 2,045,000.00	Rp 17,805,000.00
9	September	Rp 16,002,000.00	Rp 2,375,000.00	Rp 18,377,000.00
10	Oktober	Rp 16,568,000.00	Rp 5,645,000.00	Rp 22,213,000.00
11	November	Rp 16,696,000.00	Rp 5,300,000.00	Rp 21,996,000.00
12	Desember	Rp 17,034,000.00	Rp 3,535,000.00	Rp 20,569,000.00
Total		Rp 180.660.000,00	Rp 50.685.000,00	Rp 231.345.000,00
Rata-rata/bulan		Rp 15.055.000,00	Rp 4.223.750,00	Rp 19.278.750,00

Pengeluaran klinik dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis pengeluaran yakni pengeluaran riil, pengeluaran berdasarkan asumsi tarif perawatan, dan pengeluaran berdasarkan asumsi biaya kebutuhan alat bahan tiap

perawatan. Pengeluaran riil terdiri atas belanja alat bahan dan jasa medis dokter gigi. jasa medis dokter gigi menjadi pengeluaran terbesar yakni mencapai 76% dari total keseluruhan pengeluaran klinik.

Tabel 4. Pengeluaran riil pelayanan kesehatan gigi dan mulut Klinik Pratama Firdaus pada Bulan Januari 2017 – Desember 2017.

No	Bulan	Belanja Alat Bahan	Jasa Medis Dokter Gigi	Total Pengeluaran
1	Januari	Rp 7,400,000.00	Rp 14,560,000.00	Rp 21,960,000.00
2	Februari	Rp 1,171,300.00	Rp 13,035,000.00	Rp 14,206,300.00
3	Maret	Rp 8,691,600.00	Rp 12,735,000.00	Rp 21,426,600.00
4	April	Rp 6,250,000.00	Rp 9,241,034.00	Rp 15,491,034.00
5	Mei	Rp 11,579,400.00	Rp 12,123,043.00	Rp 23,702,443.00
6	Juni	Rp 3,280,700.00	Rp 13,152,000.00	Rp 16,432,700.00
7	Juli	Rp 2,086,200.00	Rp 12,130,000.00	Rp 14,216,200.00
8	Agustus	Rp 921,900.00	Rp 10,599,807.00	Rp 11,521,707.00
9	September	Rp 2,250,100.00	Rp 10,365,000.00	Rp 12,615,100.00
10	Oktober	Rp 829,800.00	Rp 12,550,000.00	Rp 13,379,800.00
11	November	Rp 670,000.00	Rp 15,943,751.00	Rp 16,613,751.00
12	Desember	Rp 1,145,700.00	Rp 11,281,251.00	Rp 12,426,951.00
Total		Rp 46,276,700.00	Rp 147,715,886.00	Rp 193,992,586.00
Rata-rata/bulan		Rp 3,856,391.00	Rp 12,309,657.00	Rp 16,166,048.00

Tabel 5. Selisih pendapatan dan pengeluaran riil pelayanan kesehatan gigi dan mulut Klinik Pratama Firdaus pada Bulan Januari 2017 – Desember 2017.

No	Bulan	Total Pendapatan	Total Pengeluaran	Selisih
1	Januari	Rp 17.864.000,00	Rp 21.960.000,00	- Rp 4.096.000,00
2	Februari	Rp 15.020.000,00	Rp 14.206.300,00	Rp 813.700,00
3	Maret	Rp 18.775.000,00	Rp 21.426.600,00	- Rp 2.651.600,00
4	April	Rp 17.437.000,00	Rp 15.491.034,00	Rp 1.945.966,00
5	Mei	Rp 17.687.000,00	Rp 23.702.443,00	- Rp 6.015.443,00
6	Juni	Rp 19.030.000,00	Rp 16.432.700,00	Rp 2.597.300,00
7	Juli	Rp 24.572.000,00	Rp 14.216.200,00	Rp 10.355.800,00
8	Agustus	Rp 17.805.000,00	Rp 11.521.707,00	Rp 6.283.293,00
9	September	Rp 18.377.000,00	Rp 12.615.100,00	Rp 5.761.900,00
10	Oktober	Rp 22.213.000,00	Rp 13.379.800,00	Rp 8.833.200,00
11	November	Rp 21.996.000,00	Rp 16.613.751,00	Rp 5.382.249,00
12	Desember	Rp 20.569.000,00	Rp 12.426.951,00	Rp 8.142.049,00

Tabel 6. Asumsi perhitungan pengeluaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut JKN berdasarkan *unit cost* di Klinik Pratama Firdaus pada Bulan Januari 2017 – Desember 2017.

No	Bulan	Pendapatan Bpjs	Pengeluaran berdasarkan <i>unit cost</i>	Margin (Sisa)
1	Januari	Rp 12,724,000.00	Rp 10,755,000.00	Rp 1,969,000.00
2	Februari	Rp 13,200,000.00	Rp 11,100,000.00	Rp 2,100,000.00
3	Maret	Rp 13,720,000.00	Rp 15,550,000.00	- Rp 1,830,000.00
4	April	Rp 14,122,000.00	Rp 11,335,000.00	Rp 2,787,000.00
5	Mei	Rp 14,552,000.00	Rp 19,165,000.00	- Rp 4,613,000.00
6	Juni	Rp 14,990,000.00	Rp 13,220,000.00	Rp 1,770,000.00
7	Juli	Rp 15,292,000.00	Rp 17,170,000.00	- Rp 1,878,000.00
8	Agustus	Rp 15,760,000.00	Rp 12,880,000.00	Rp 2,880,000.00
9	September	Rp 16,002,000.00	Rp 15,800,000.00	Rp 202,000.00
10	Oktober	Rp 16,568,000.00	Rp 16,040,000.00	Rp 528,000.00
11	November	Rp 16,696,000.00	Rp 10,510,000.00	Rp 6,186,000.00
12	Desember	Rp 17,034,000.00	Rp 14,035,000.00	Rp 2,999,000.00

Tabel 7. Asumsi perhitungan pengeluaran berdasarkan *variable cost* pelayanan kesehatan gigi dan mulut JKN di Klinik Pratama Firdaus pada Bulan Januari 2017 – Desember 2017.

No	Bulan	Pendapatan BPJS	Pengeluaran berdasarkan <i>variable cost</i>	Margin (Sisa)
1	Januari	Rp 12,724,000.00	Rp 1,928,310.00	Rp 10,795,690.00
2	Februari	Rp 13,200,000.00	Rp 1,733,452.00	Rp 11,466,548.00
3	Maret	Rp 13,720,000.00	Rp 2,153,685.00	Rp 11,566,315.00
4	April	Rp 14,122,000.00	Rp 1,615,229.00	Rp 12,506,771.00
5	Mei	Rp 14,552,000.00	Rp 2,829,402.00	Rp 11,722,598.00
6	Juni	Rp 14,990,000.00	Rp 1,977,443.00	Rp 13,012,557.00
7	Juli	Rp 15,292,000.00	Rp 2,256,144.00	Rp 13,035,856.00
8	Agustus	Rp 15,760,000.00	Rp 1,591,185.00	Rp 14,168,815.00

9	September	Rp 16,002,000.00	Rp 2,739,766.00	Rp 13,262,234.00
10	Oktober	Rp 16,568,000.00	Rp 2,831,800.00	Rp 13,736,200.00
11	November	Rp 16,696,000.00	Rp 1,686,705.00	Rp 15,009,295.00
12	Desember	Rp 17,034,000.00	Rp 2,320,880.00	Rp 14,713,120.00

Utilization review dilakukan dengan cara kunjungan pasien JKN dan jumlah tindakan melihat nilai utilization rate pada jumlah berdasarkan coding jenis tindakan.

Tabel 8. Utilization rate kunjungan BPJS Klinik Pratama Firdaus pada Bulan Januari 2017 – Desember 2017.

No	Bulan	Jumlah Peserta	Kunjungan BPJS	Utilization Rate
1	Januari	6362	125	2,0%
2	Februari	6600	147	2,2%
3	Maret	6786	201	3,0%
4	April	7061	147	2,1%
5	Mei	7276	242	3,3%
6	Juni	7495	169	2,3%
7	Juli	7646	214	2,8%
8	Agustus	7880	206	2,6%
9	September	8001	208	2,6%
10	Oktober	8284	235	2,8%
11	November	8348	171	2,0%
12	Desember	8517	187	2,2%
Rata-Rata per Bulan			187	2,5%

Tabel 9. Utilization rate tindakan perawatan kesehatan gigi dan mulut JKN Klinik Pratama Firdaus pada Bulan Januari 2017 – Desember 2017 dengan jumlah peserta sebanyak 8517 peserta.

Kode	Tindakan	Utilization Rate (%)												Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
89.31a	Konsultasi	0.8	1.0	1.5	1.0	1.5	1.1	1.3	1.6	1.2	1.6	1.2	1.1	14.9
23.20	Tumpatan Gigi	0.4	0.3	0.5	0.3	0.7	0.4	0.4	0.3	0.6	0.5	0.3	0.4	5.2
23.09	Ekstraksi Gigi Permanen	0.1	0.3	0.2	0.2	0.4	0.2	0.4	0.1	0.1	0.2	0.1	0.2	2.6
23.01	Ekstraksi Gigi Desidui	0.2	0.1	0.1	0.2	0.1	0.1	0.1	0.2	0.1	0.1	0.1	0.2	1.7
96.54	Scaling dan Spulling	0.1	0.1	0.3	0.1	0.1	0.1	0.2	0.1	0.2	0.1	0.1	0.2	1.7
23.70	Kaping Pulpa	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.0	0.1	0.1	0.0	0.0	0.1	0.0	0.7
24.00	Trepanasi	0.1	0.0	0.1	0.0	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.0	0.1	0.0	0.7
24.99b	Devitalisasi Pulpa	0.2	0.3	0.2	0.2	0.3	0.1	0.2	0.2	0.3	0.2	0.1	0.1	2.6
Total		2.0	2.2	3.0	2.1	3.3	2.3	2.8	2.6	2.6	2.8	2.0	2.2	29.9
Rata-Rata Per Bulan														2.5

Tabel 10. Selisih biaya aktual dan biaya per kunjungan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Klinik Pratama Firdaus pada Bulan Januari – Desember 2017.

No	Bulan	Biaya Aktual	Biaya Per Kunjungan	Selisih
1	Januari	Rp 101,792.00	Rp 86,040.00	Rp 15,752.00
2	Februari	Rp 89,795.00	Rp 75,510.00	Rp 14,285.00
3	Maret	Rp 68,258.00	Rp 77,363.00	- Rp 9,104.00
4	April	Rp 96,068.00	Rp 77,108.00	Rp 18,959.00
5	Mei	Rp 60,132.00	Rp 79,194.00	- Rp 19,061.00
6	Juni	Rp 88,698.00	Rp 78,224.00	Rp 10,473.00
7	Juli	Rp 71,457.00	Rp 80,233.00	- Rp 8,775.00
8	Agustus	Rp 76,504.00	Rp 62,524.00	Rp 13,980.00
9	September	Rp 76,932.00	Rp 75,961.00	Rp 971.00
10	Oktober	Rp 70,502.00	Rp 68,255.00	Rp 2,246.00
11	November	Rp 97,637.00	Rp 61,461.00	Rp 36,175.00
12	Desember	Rp 91,090.00	Rp 75,053.00	Rp 16,037.00

PEMBAHASAN

1. Pendapatan

Pendapatan klinik pratama firdaus berasal dari dua sumber, yakni pendapatan dari dana kapitasi JKN dan pendapatan dari kunjungan pasien gigi umum. Pendapatan kapitasi diperoleh dari jumlah peserta JKN dikalikan dengan nilai kapitasi sebesar Rp 2.000,00. Pendapatan kunjungan pasien gigi umum diperoleh dari total seluruh perawatan dikalikan dengan tarif dari tiap jenis perawatan. Total pendapatan dari kapitasi pada tahun 2017 sebesar Rp 180.660.000,00 atau sebesar 78% dari keseluruhan pendapatan. Total pendapatan dari pasien gigi umum sebesar Rp 50.685.000,00 atau sebesar 22% dari keseluruhan pendapatan.

2. Pengeluaran

Pengeluaran riil klinik pratama firdaus terdiri atas belanja alat bahan dan jasa medis dokter gigi. Pengeluaran untuk jasa medis dokter gigi pada tahun 2017 memberikan beban sebesar Rp 147.715.886,00 atau 76% dari total keseluruhan pengeluaran klinik, sedangkan untuk belanja alat bahan hanya sebesar Rp 46.276.700,00 atau 24%. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Budiarto dan Kristiana mendapatkan tingkat pemanfaatan biaya kapitasi oleh klinik pratama di Jawa Tengah untuk biaya jasa medis sebesar 67,70%, untuk biaya operasional 29,52%, dan sisanya untuk kegiatan promotif preventif⁷.

3. Kecukupan pendapatan dan pengeluaran riil.

Kecukupan pendapatan dan pengeluaran riil diperoleh dari pendapatan riil klinik yang terdiri atas pendapatan dari kapitasi dan pasien gigi umum atau non JKN dikurangi dengan pengeluaran riil klinik yang terdiri atas biaya belanja alat bahan dan gaji dokter gigi. Nilai minus yang terdapat pada ketiga bulan tersebut disebabkan oleh:

a. Rendahnya pendapatan kapitasi

Pendapatan dari kapitasi pada Bulan Januari dengan jumlah peserta 6362 sebesar Rp 12.724.000,00, pada Bulan Maret dengan jumlah peserta 6786 sebesar Rp 13.200.000,00, dan pada Bulan Mei dengan jumlah peserta 7276 sebesar Rp 14.552.000,00. Rendahnya

pendapatan dari kapitasi tersebut dikarenakan jumlah peserta yang masih tergolong rendah. Jumlah kepesertaan minimum agar *provider* terhindar dari resiko finansial adalah sejumlah 10.000 peserta².

b. Total pengeluaran belanja alat dan bahan yang besar

Belanja alat bahan pada Bulan Januari sebesar RP 7.400.000,00, Bulan Maret sebesar Rp 8.691.600,00, dan Bulan Mei sebesar 11.579.400,00. Total dari belanja alat bahan ketiga

bulan tersebut sebesar Rp 27.671.000,00 atau sebesar 59% dari total pengeluaran belanja alat bahan pada 2017. Hal ini membuat ketiga bulan tersebut memiliki total pengeluaran yang paling besar pada tahun 2017 yakni sebesar Rp 21.960.000,00 (Januari), Rp 21.426.600,00 (Maret), Rp 23.702.443,00 (Mei). Jumlah pengeluaran yang besar pada ketiga bulan tersebut diakibatkan oleh tingginya angka kunjungan pasien gigi BPJS maupun pasien gigi umum. Jumlah rata-rata kunjungan pasien per bulan sebesar 223 kunjungan, sedangkan Bulan Maret memiliki angka total kunjungan sebanyak 254 dan Bulan Mei sebanyak 269 kunjungan. Kunjungan pasien gigi umum pada Bulan Januari sebanyak 53 kunjungan, jumlah ini jauh diatas rata-rata kunjungan pasien gigi umum yang berjumlah 35 kunjungan per bulan.

4. Kecukupan berdasarkan asumsi pengeluaran *unit cost*

Kecukupan berdasarkan asumsi pengeluaran unit cost perawatan diperoleh dari hasil pendapatan kapitasi

tiap bulan dikurangi total unit cost perawatan JKN tiap bulan. Perhitungan kecukupan pendapatan dan pengeluaran berdasar asumsi unit cost ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendapatan yang diperoleh dari kapitasi cukup untuk membiayai perawatan gigi yang termasuk dalam paket manfaat JKN di Klinik Pratama Firdaus. Nilai minus yang terjadi pada ketiga bulan tersebut disebabkan oleh:

a. Tingginya tingkat utilisasi kunjungan.

Rata – rata utilization rate kunjungan per bulan adalah 2,5%, sedangkan pada Bulan Maret 3,0%, Bulan Mei 3,3%, dan Bulan Juli 2,8%. Hal ini menunjukkan bahwa utilization rate pada kelima bulan tersebut diatas rata-rata. Utilization rate tersebut jauh diatas nilai utilization rate ideal menurut asumsi PDGI yakni sebesar 2,03% per bulan dengan jumlah kepesertaan 10.000². Utilization rate yang tinggi tersebut akan membuat keuntungan provider menurun⁵.

b. Tingginya tingkat utilisasi tindakan dengan tarif besar.

Paket manfaat JKN pelayanan gigi terdiri atas sembilan perawatan yakni konsultasi, ekstraksi gigi sulung,

ekstraksi gigi permanen, tumpatan dengan resin komposit, tumpatan dengan semen ionomer kaca, kaping pulpa, *scaling*, kegawatdaruratan *oro-dental*, dan pemberian obat. Selama 2017 terdapat lima perawatan gigi yang termasuk dalam paket manfaat JKN yang memiliki frekuensi paling tinggi di Klinik Pratama Firdaus yakni konsultasi, penumpatan gigi, ekstraksi gigi permanen, *scaling* dan spuling, dan devitalisasi pulpa. Penumpatan gigi, ekstraksi gigi permanen, dan *scaling* dan spuling memiliki tarif yang cukup besar yakni penumpatan gigi Rp 100.000,00 – Rp 240.000,00, ekstraksi gigi permanen Rp 150.000,00 – Rp 175.000,00, dan *scaling* dan spuling Rp 40.000,00 – Rp 250.000,00, sehingga hal ini membuat jumlah pengeluaran klinik berdasarkan tarif tindakan memiliki nilai yang cukup tinggi.

5. Kecukupan berdasarkan asumsi pengeluaran *variable cost*.

Perhitungan kecukupan berdasarkan asumsi pengeluaran *variable cost* bertujuan untuk mengetahui sisa dari pendapatan kapitasi yang bisa digunakan untuk pembiayaan operasional yang berupa gaji dokter gigi. Model pembayaran yang dilakukan KPF kepada

dokter gigi memiliki dua jenis yakni sistem “uang duduk” dan jasa medis. “Uang duduk” menggunakan sistem pembiayaan *salary* merupakan upah yang diberikan kepada dokter gigi dalam jumlah nominal tetap per *shift* jaga yakni sebesar Rp 50.000,00/*shift*, sedangkan jasa medis menggunakan sistem pembiayaan *fee for service* merupakan upah yang diberikan kepada dokter gigi dengan jumlah nominal yang berbeda-beda sesuai dengan jenis tindakan yang diberikan kepada pasien dengan rentang nilai Rp 15.000,00 – Rp 1.450.000,00.

Tarif layanan perawatan gigi di KPF merupakan hasil penjumlahan dari dua komponen yakni jatah klinik dan jasa medis dokter gigi, sedangkan dalam mekanisme pembayaran gaji kepada dokter gigi terdiri atas komponen uang duduk, jasa medis, dan uang lemburan. Sehingga untuk melakukan pembayaran terhadap uang duduk, uang lembur, dan biaya *variable cost* dibebankan kepada bagian jatah klinik. Pembebanan kepada bagian jatah klinik akan membuat keuntungan klinik berkurang atau malah mengalami kerugian sedangkan jasa medis untuk dokter gigi akan cenderung bernilai besar. Biaya total (total cost) dari sebuah perawatan meliputi komponen *fixed cost* dan *variable cost*, yang termasuk *fixed cost* diantaranya adalah gaji dokter, dan biaya gedung, sedangkan yang termasuk *variable cost* adalah biaya obat, alat, dan bahan habis pakai⁸. Pembebanan gaji dokter dan biaya alat bahan habis pakai kepada pasien akan membuat jatah klinik

terkurangi sehingga akan diperoleh keuntungan murni klinik.

Pendapatan kapitasi setelah dikurangi dengan pengeluaran untuk *variable cost* menghasilkan sisa paling kecil pada Bulan Januari sebesar Rp 10.795.690,00, diasumsikan sisa biaya ini akan digunakan untuk membiayai gaji dokter gigi yang berupa uang duduk dan jasa medis. Sisa pendapatan pada Bulan Januari tersebut setelah dikurangi biaya untuk uang duduk dokter dan jasa medis menghasilkan sisa sebesar Rp 2.510.690,00 yang menunjukkan bahwa pendapatan klinik pada Bulan Januari sebenarnya cukup untuk membiayai pelayanan kesehatan gigi dan mulut JKN. Kerugian yang seharusnya terjadi adalah pada Bulan Mei karena pada bulan tersebut sisa akhir perhitungan pendapatan kapitasi setelah dikurangi dengan *variable cost*, uang duduk, dan jasa medis menghasilkan nilai minus sebesar Rp 1.167.402,00. Nilai minus yang terjadi pada Bulan Mei disebabkan karena pengeluaran untuk jasa medis terbesar selama 2017 terjadi pada bulan Mei. Sistem pembiayaan jasa medis menggunakan bentuk pembiayaan *fee for service*.

6. Kecukupan berdasarkan perhitungan biaya aktual

Nilai rata-rata biaya aktual dari penerimaan kapitasi sebesar Rp 82.405,00 sedangkan rata-rata biaya per kunjungan yang harus dikeluarkan pasien sebesar Rp 74.744,00. Diperoleh hasil rata-rata biaya

aktual lebih besar dibandingkan rata-rata biaya per kunjungan, hal ini menunjukkan bahwa biaya dari kapitasi cukup untuk menutupi biaya pengeluaran pasien. Nilai kecukupan bila ditinjau dari selisih tiap bulan antara biaya aktual dengan biaya per kunjungan menunjukkan hasil yang fluktuatif. Terdapat tiga bulan yang memiliki selisih nilai minus, yakni Bulan Maret, Mei, Juli. Hasil negatif tersebut diperoleh karena biaya aktual kapitasi yang lebih rendah dibanding biaya per kunjungan. Rendahnya biaya aktual kapitasi disebabkan oleh tingkat utilisasi yang tinggi⁹. *Utilization rate* pada bulan Maret sebesar 3,0%, Bulan Mei 3,3%, Bulan Juli 2,8%. *Utilization rate* dari ketiga bulan tersebut diatas rata-rata *utilization rate* tindakan pada 2017 di KPF yakni sebesar 2,5%, sedangkan nilai rata-rata *utilization rate* tersebut sudah termasuk tinggi. Perkiraan nilai *utilization rate* yang ideal dengan jumlah peserta 10.000 adalah 2.03%², oleh karena itu pada kelima bulan tersebut memiliki biaya aktual yang rendah. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al.* mengenai pengelolaan dan pemanfaatan dana kapitasi di fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menunjukkan bahwa dana kapitasi tidak cukup untuk membiayai pelayanan kesehatan peserta JKN pada klinik pratama⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Kecukupan Pendapatan Dari Kapitasi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Klinik Pratama Firdaus Berdasarkan *Utilization Review* dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh klinik dari kapitasi belum sepenuhnya cukup untuk membiayai kebutuhan biaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Peraturan Presiden Republic Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan*
2. Dewanto, I. & Lestari, N.I., 2014. *Panduan Pelaksanaan Pelayanan Kedokteran Gigi Dalam Sistem Jaminankesehatan Nasional*. JAKARTA: PB PDGI.
3. Robyn, P.J., Sauerborn, R. & Barnighausen, T., 2013. Provider payment in community-based health insurance schemes in developing countries: a systematic review. *Health Polici and Planning*, 28(2), pp.111-22.
4. Barnum, H., Kutzin, J. & Saxenian, H., 1995. *Incentives and Provider Payment Methods*. Washington DC: World Bank.
5. Spector, J.M., Studebaker, B. & Menges, E.J., 2015. *Providerayment Arrangements, Provider Risk, and Their Relationship with the Cost of Healthcare*. [Online] Milliman: Milliman Available at: <https://hhs.texas.gov/sites/default/files/documents/about-hhs/process->

- [improvement/quality-efficiency-improvement/Society-of-Actuaries-provider-payment-report.pdf](#) [Accessed 18 February 2018].
6. Randall, V.R., 1994. *Managed Care, Utilization Review, and Financial Risk Shifting: Compensating Patient for Health Care Cost Containment Injuries*. [Online] Texas: Seattle University Available at: <https://digitalcommons.law.seattleu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1409&context=sulr> [Accessed 5 March 2018].
 7. Budiarto, W. & Kristiana, L., 2015. Pemanfaatan Dana Kapitasi Oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dalam Penyelenggaraan JKN. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18, pp.437-45.
 8. Hansen, D. & Mowen, M., 2007. *Managerial Accounting*. 8th ed. Mason: Thomson South-Western.
 9. Kurniawan, M F. Siswoyo, B, E., Mansur, F., Aisyah, W. Revelino, D., Gadistina, W., 2016. Pengelolaan dan Evaluasi Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia (Monitoring dan Evaluasi jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 5, pp.122-31.